

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun harus diwaspadai apabila terjadi suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu maupun janin. Kebanyakan kematian ibu merupakan tragedi yang dapat dicegah, dihindari dan membutuhkan perhatian dari masyarakat internasional (Faizah et al., 2023). *Continuity Of Care* (COC) meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari prakehamilan hingga persalinan, periode postnatal dan masa kanak-kanak. Continuty of Care merupakan pelayanan yang tercapai apabila terjalin hubungan yang berkesinambungan antara seorang wanita dengan bidan. Kesenambungan perawatan berkaitan dengan kualitas layanan dari waktu ke waktu, yang memerlukan hubungan berkelanjutan antara pasien dan tenaga profesional kesehatan. Pelayanan kebidanan harus diberikan sejak awal kehamilan, seluruh trimester kehamilan dan selama persalinan smpai dengan enam minggu pertama post partum (Amelia & Marcel, 2024).

Dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa dan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan datang WHO dan berbagai lembaga Internasional lainnya menetapkan beberapa alat ukur atau indikator, seperti morbiditas penyakit, mortalitas kelompok rawan seperti bayi, balita dan ibu saat melahirkan. Alat ukur yang paling banyak dipakai oleh negara-negara dunia adalah, usia harapan hidup (life expectancy), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian

Bayi (AKB). Angka-angka ini pula yang menjadi bagian penting dalam membentuk indeks pembangunan manusia, yang menggambarkan tingkat kemajuan suatu bangsa. Menurut Permenkes (2020) Indikator derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menduduki peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup, dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1.000 kelahiran hidup. Data kematian ibu (AKI) di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan angka 37 kasus kematian ibu.

Berdasarkan data BPS tahun 2022 Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah sekitar 23,5 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dekade sebelumnya, masih diperlukan upaya signifikan untuk mencapai target SDGs, yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jabar) tahun 2020 , Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat telah menurun secara signifikan sebesar 90% dalam 50 tahun terakhir, dari 26 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup dalam satu dekade terakhir. Data kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan angka 247 kasus kematian bayi.

Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun

2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%). Sedangkan berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian bayi terbanyak adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%) dan BBLR & Prematur (19%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah BBLR (29,21%), Asfiksia (27,44%), Infeksi (5,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (92,41%).(Jurnal Kesehatan Masyarakat et al., n.d.)

Bidan sebagai penggerak dan mitra terdekat perempuan harus memantau dan memberikan pelayanan yang tepat untuk menjamin kesehatan ibu dan anak. Salah satu strategi yang harus diikuti adalah dengan memberikan perawatan berkelanjutan. *Continuity Of Care* adalah memungkinkan strategi kesehatan efektif perempuan berpartisipasi yang dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dan perawatan mereka sendiri.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik membuat laporan tentang Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity Of Care*) guna untuk mengurangi angka kesakitan ibu dan kematian bayi dengan melakukan asuhan dari masa kehamilan trimester III, persalinan, perawatan bayi baru lahir, neoatus, nifas dan keluarga

berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan pendokumentasian SOAP yang berpusat pada perempuan berdasarkan aspek fisik, psikis dan social budaya di komunitas.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB fisiologis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Terlaksananya asuhan kebidanan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati
- b. Terlaksananya asuhan kebidanan bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati
- c. Terlaksananya asuhan kebidanan nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati
- d. Terlaksananya asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati
- e. Terlaksananya asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tinewati
- f. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat digunakan sebagai sumber literasi bagi institusi pendidikan khususnya para mahasiswa sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Laporan ini dapat dijadikan dokumentasi di Puskesmas Tinewati dan juga menjadi bahan update keilmuan.

3. Bagi Profesi

Penulisan laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari teori dan praktik manajemen dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas yang berfokus pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

4. Bagi Klien

Memberikan rasa aman kepada ibu akan pendampingan dalam menghadapi masa kehamilan hingga setelah melahirkan sampai KB serta menambah pengetahuan ibu tentang informasi dan edukasi mengenai asuhan kebidanan yang telah ibu terima.

